

BAB II

KAJIAN PUSAKA

A. Dekripsi Koseptual

1. *Quantum Reading*

a. Pengertian quantum reading

Model quantum reading merupakan salah satu model pembelajaran membaca upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan pembaca (siswa) dalam memahami isi bacaan. Menurut Hernowo (2003 : 13), quantum reading yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Penerapan quantum reading menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi. Jika pemahaman para siswa meningkat, pembaca (siswa) akan mendapat nilai lebih baik dan memahami isi bacaan menjadi lebih mudah.

Penggunaan model quantum reading diharapkan mampu meningkatkan potensi membaca. Hernowo (2003) mengemukakan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan quantum reading, yaitu: membantu para siswa memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan, meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun sikap positif dalam membaca. Artinya, penerapan model quantum reading dalam pembelajaran membaca pemahaman pada

siswa SD,SMP,dan SMA diharapkan para siswa mampu membangun sikap positif dalam membaca dan munculnya potensi membaca.

Penggunaan quantum reading dalam pembelajaran, tidak terlepas dari pola pembelajaran dengan menggunakan model quantum learning. Model quantum learning merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai aktivitas belajar. Penggunaan quantum learing memberikan suatu keseimbangan pada siswa antara belajar dan bermain.

Hal ini ditegaskan DePorter yang menyatakan bahwa, “Quantum learning merupakan gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal, dan antara waktu yang dihabiskan di dalam zona aman Anda berada dan melangkah keluar dari tempat itu” (2003: 86). Berdasarkan definisi tersebut, belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Setelah mempersiapkan diri untuk membaca, langkah selanjutnya membaca dengan pola quantum reading.

Metode *Quantum Reading* adalah salah satu metode membaca yang menggunakan kombinasi tingkat minat tinggi, konsentrasi sangat terfokus, dan strategi membaca tertentu. *Quantum Reading* memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.

- b. Tujuan Pembelajaran *Quantum Reading* adalah pemahaman membaca teks deskripsi adalah sebagai berikut:

Tujuan penggunaan Quantum Reading adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, termasuk pemahaman dan kecepatan membaca.

1. Membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca agar siswa dapat memahami teks yang mereka baca dan mengerti apa yang mereka baca.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat membaca dengan konsentrasi, tidak merasa terganggu oleh lingkungan sekitar.
3. Meningkatkan pengetahuan siswa dengan memberikan mereka peluang dalam membaca teks yang telah mereka baca.
4. Membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri.
5. Membantu siswa mengembangkan potensi belajar siswa dalam pembelajaran yang akan datang.
6. Meningkatkan minat baca.
7. Membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.
8. Membantu siswa meningkatkan budaya membaca dengan motivasi siswa agar suka membaca teks, buku, dongeng, dan yang lainnya.

Langkah-langkah Pembelajaran Metode Quantum Reading

De Porter (2010:185) menjelaskan tentang lima langkah pembelajaran quantum reading sebagai berikut :
Jadilah pelajar yang Ingin tahu

Quantum Reading berarti melontarkan pertanyaan. Sebelum memulai membaca, siswa membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut, misalnya: Tentang apa tugas ini, Manfaat apa yang ingin saya ambil, Bagaimana saya dapat menggunakan informasi ini, Dan sebagainya. Dalam langkah ini, siswa diharapkan memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk meningkatkan minat terhadap bacaan yang mereka hadapi.

a) Masuki Keadaan Konsentrasi yang Terpusat

Membaca cepat menuntut konsentrasi yang tinggi. Untuk mencapai konsentrasi yang tinggi, siswa dikondisikan sebaik mungkin keadaan mental, fisik, dan lingkungannya. Manusia memiliki empat jenis gelombang otak, yaitu Beta, Alfa, Theta, dan Delta. Pengukuran gelombang otak ini didasarkan pada getaran yang ditimbulkan oleh otak manusia dalam satu detik. Manusia tidak mungkin bisa berada dalam dua gelombang otak yang berbeda dalam satu waktu. Masing-masing gelombang ini menjelaskan suatu kondisi operasi otak yang berbeda. Beta adalah keadaan awas dan aktif, Theta adalah keadaan hampir tidur atau bermimpi, Delta adalah kondisi tidur tanpa mimpi, dan Alfa adalah

kondisi yang terjadi saat berada dalam keadaan yang rileks tetapi waspada, misalnya membaca, menulis, melihat, dan memikirkan jalan keluar dari suatu masalah.

b) *Super Scan*

Siswa dilatih untuk melakukan *Super Scan* dengan cara, lalui setiap halaman dari tugas membacanya. Lihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari mereka "bermain ski" menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata ke bawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apa pun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.

c) Membaca

Sekali lagi, masuki keadaan Alfa. Untuk meningkatkan kecepatan membaca, siswa membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca nyaman. Dengan kecepatan membaca mereka. Saat jari mendorong mata dengan menggunakan jari sebagai penuntun visual siswa dapat melipat gandakan melintasi halaman, siswa membaca lebih cepat dan efisien daripada sebelumnya. Jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulang-ulang kata-kata yang sama.

Kebanyakan orang membaca kata satu per satu. Otak kiri menekankan fokus pada bagian-bagian. Tujuan

utama *Quantum Reading* adalah membaca seluruh kelompok kata sekaligus dengan menggunakan otak kanan, bagian yang memahami keseluruhan. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

d) Mengulang

Untuk merekatkan pembelajaran membaca, siswa ditugaskan untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian siswa didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada siswa lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka.

e) Kelebihan Menggunakan Strategi Quantum Reading

Kelebihan menggunakan Strategi Quantum Reading yaitu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, Quantum Reading menggunakan kombinasi peningkatan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga akan mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.

De Porter², mengemukakan kelebihan menggunakan kelebihan menggunakan Strategi Quantum Reading adalah sebagai berikut:

1. Membantu pembelajaran memunculkan potensi diri murid.
2. Membantu meningkatkan pemahaman membaca.
3. Mengatasi hambatan dalam membaca.

f) Kelemahan Quantum Reading

Kelemahan quantum reading adalah sebagai berikut :

- 1) Memerlukan perencanaan yang matang dan waktu pembelajaran yang cukup panjang, sehingga dapat mengganggu pembelajaran.
- 2) Memerlukan peralatan, tempat, dan biaya yang memadai, yang tidak selalu tersedia di sekolah.
- 3) Perayaan yang dilakukan untuk menghormati usaha siswa baik dapat mengganggu kelas lain.
- 4) Menuntut keterampilan guru secara khusus, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan *Quantum Reading* disebabkan oleh perlunya perencanaan yang tidak sederhana. Oleh karena itu diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas

² De porter ,*quantum teaching : memperhatikan quantum learning di rung – ruang kelas* .(bandung, kaifa,2010,hal 185)

agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tidak mengganggu kegiatan belajar kelas lain. Kelemahan *Quantum Reading* yang lain terletak pada pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih banyak. Selain itu, tidak semua kelas memiliki sumber belajar, alat belajar, dan fasilitas yang mendukung *Quantum Reading*.

2. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11), efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Mardiasmo (2004:134) sebagaimana dikutip Alisman (2014:50), menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan

organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan 56 guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kurniasari, Pribowo dan Putro(2020) bahwa Indikator Efektifitas pembelajaran adalah :

- a) Akses
- b) Pendampingan
- c) Reaksi Tugas

- d) Kesulitan Mata Pelajaran
- e) Materi (f) media
- f) Evaluasi
- g) kejelasan Interuksi

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Pemahaman pelajaran

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan,

mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman menurut Anas Sudijono,(2011) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

4. Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan melibatkan serangkaian keterampilan lebih kecil lainnya. Artinya, membaca tidak hanya berupa pengenalan huruf- huruf dan pengenalan satuan-satuan bahasa, tetapi merupakan suatu keterampilan yang bersifat mekanis dan pemahaman yang berkaitan dengan makna.

Meredith dalam Harjasujana (1997: 3) mendefinisikan, “Membaca merupakan suatu proses rekontruksi makna yang berasal dari bahasa yang dinyatakan dalam bentuk lambang (huruf-huruf).” Selanjutnya Dalman mengemukakan bahwa, “Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang

berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan” (2013: 7). Dengan pernyataan lain, membaca merupakan suatu upaya yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis.

Dengan demikian, membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor yang datangnnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Membaca dapat dikatakan sebagai upaya membina dan mempertajam daya nalar seseorang.

Hal itu ditegaskan pula oleh Tampubolon (2000: 6) bahwa “Membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar.” Hal senada dikemukakan Thorndike (Nurhadi, 1987: 13) yang menyatakan bahwa, “Reading as thinking as reasoning. Artinya bahwa proses membaca itu sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar”. Hal tersebut berarti bahwa, untuk membina dan mempertajam daya nalar dapat ditempuh dengan berbagai cara, di antaranya melalui proses membaca. Dengan membaca, seseorang akan berusaha memahami suatu bahan bacaan. Proses memahami bahan bacaan ini melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar.

Dalam kegiatan membaca, diperlukan adanya tujuan. Tujuan ini disebut tujuan membaca. Tujuan membaca merupakan salah satu modal untuk memperlancar proses membaca. Sehubungan dengan itu, Nurhadi mengemukakan

bahwa proses membaca akan lancar, apabila memiliki dasar sebagai berikut: (1) pengetahuan dan pengalaman; (2) kemampuan berbahasa (kebahasaan); (3) pengetahuan tentang teknik membaca; dan tujuan membaca (1987: 123).

Berdasarkan pendapat Nurhadi, terlihat bahwa untuk memperlancar proses membaca, pembaca harus memiliki modal pengetahuan, pengalaman, kemampuan berbahasa, teknik membaca, dan tujuan membaca. Keempat modal tersebut mutlak dimiliki pembaca agar ia mampu memahami dengan cepat makna isi bacaan yang dibacanya.³

1. Cara Membaca

Berdasarkan cara membaca, membaca dibedakan menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

- a) membaca bersuara (membaca nyaring), yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan siswa kelas tinggi.
- b) membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan suara atau kata- kata. Dengan membaca dalam hati siswa akan lebih berkonsentrasi sehingga lebih cepat memahami isi bacaan.
- c) membaca teknik hampir sama dengan membaca keras, yaitu meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca tehnik lebih

³ Safi'ie, metodologi penelitian ,pendidikan, (bandung :pustaka)hlm 2

formal, mementingkan kebenaran pembaca serta ketepatan intonasi dan jeda.

2. Jenis – jenis membaca

a) Membaca Nyaring

Dalman dalam bukunya menjelaskan bahwa “membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup jelas. Selanjutnya, menurut Tarigan yang mengutip dari bukunya menyebutkan :

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca Bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca dengan menyembunyikan bacaan menggunakan suara jelas dan juga keras agar semua orang dapat mendengar, membaca nyaring juga merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan oleh guru dengan siswa untuk menyampaikan suatu informasi dan memahaminya.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan pembaca pada membaca nyaring adalah : (1) pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bacaan, (2) pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran;

(3) pembaca harus memiliki kecepatan mata yang jauh; (4) pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi pendengar.

Tujuan membaca nyaring, yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat. Manfaat membaca nyaring sebagai berikut.

- 1) Dapat memuaskan dan mematuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan.
 - 2) Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.
- b) Membaca Senyap (Dalam Hati)

Menurut Tarigan yang dikutip dalam bukunya. “membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca dengan hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan”. Dalman dalam bukunya mengatakan bahwa: Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa Gerakan bibir, tanpa Gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam, kecepatan mata

c) Teknik Membaca

Tujuan dari membaca mempengaruhi kecepatan dalam membaca setiap kalimat. Agar kita dapat membaca secara efektif maka diperlukan Teknik dalam membaca, yaitu:

- 1) Skimming (Membaca Sekilas) Membaca secara cepat agar dapat memetic ide-ide utama. Menurut Soedarso Skimming adalah Tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal, skimming bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting yang terkadang ada di awal, tengah atau bagian akhir.
- 2) Scanning (Membaca Sepintas) Membaca secara cepat dan teliti untuk menemukan informasi khusus, yang berarti membaca langsung ke masalah yang dicari.
- 3) Close Reading (Membaca Teliti) 26 Soedarso, Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif, Membaca teliti atau membaca cermat adalah cara dan upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan.

d) Tujuan dan manfaat membaca

Adapun tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau ⁴bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca

⁴ Ibid,hlm.68.69

puisi, memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis atau tidak tertulis. Sedangkan beberapa manfaat membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup.
 - 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
 - 3) Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
 - 4) Dapat mengayakan batin memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
- e) faktor – faktor dalam membaca

Menurut Ebel yang dikutip Samsu Samadayo, beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendah pemahaman siswa dalam membaca bergantung pada faktor : siswa itu sendiri, keluarga kebudayaan dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut.

1. Faktor Kognitif Berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang.
2. Faktor Afektif Berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi.

3. Faktor Teks Bacaan Berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.
4. Faktor Penguasaan Bahasa Berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya.

5. Membaca Pemahaman

Salah satu jenis membaca adalah membaca telaah isi. Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah membaca pemahaman. Suhendar dan Supinah (1992:27) mengemukakan bahwa: Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai. Bahan bacaan itu bisa berupa tulisan fiksi seperti novel, cerita pendek, drama, dan puisi.

Pengertian tersebut memberikan penjelasan bahwa membaca adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk menemukan pokok-pokok pikiran dalam sebuah bacaan. Seseorang yang memiliki tingkat membaca pemahaman yang tinggi, maka akan memudahkan dia dalam menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam. Oleh karena itu, membaca pemahaman menuntut kemampuan yang lebih dari seorang pembaca. Hal ini sejalan dengan

pendapat yang dikemukakan Tarigan (1979:56) yang menyatakan bahwa, “Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar- standar atau norma-norma kesastraan (literary standard), resensi kritis (critical review), drama tulis (printed drama), dan pola-pola fiksi (pattern of fiction).”

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk menangkap pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam bahan bacaan secara utuh dan menyeluruh. Salah satu manfaat membaca pemahaman adalah mendapat alat tertentu, yaitu membaca untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, seperti cara membuat makanan, cara membuat kerajinan, cara bertani, dll. Melalui membaca pemahaman kita akan memperoleh ilmu pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain untuk mendapat alat tertentu, membaca pemahaman memiliki manfaat untuk mendapatkan hasil yang berupa prestise (prestige effect). Membaca pemahaman menjadikan seseorang memiliki rasa (self image). Artinya, seseorang memiliki rasa lebih daripada orang lain dalam hal memahami sebuah wacana. Misalnya, seorang merasa lebih bergengsi bila bacaannya buku-buku berbahasa asing atau terbitan luar negeri.

Manfaat lain yang bisa diperoleh membaca pemahaman yaitu dapat memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan. Dengan membaca pemahaman, seorang pembaca mendapat tambahan ilmu pengetahuan yang dapat memperkuat keyakinan agama. Selain itu dengan membaca pemahaman, seorang pembaca dapat memperoleh nilai-nilai baru. Selain dapat memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, membaca pemahaman pun dapat mengganti pengalaman estetik yang sudah usang. Dengan membaca pemahaman, seorang pembaca mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosional suatu bahan bacaan, seperti buku cerita, novel, cerita pendek, cerita rakyat, dan lain-lain. Secara garis besarnya, membaca pemahaman dapat memberikan manfaat yang sangat besar yaitu dapat menemukan informasi baru melalui bahan bacaan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Adapun beberapa pendapat para ahli yaitu :

- a. Rubin (1994) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman melibatkan dua kemampuan utama, yaitu kata dan pemikiran verbal. Tanpa pemaknaan kata dan pemikiran verbal, tidak akan terjadi pemahaman bacaan, dan tanpa pemahaman tidak terjadi pembacaan.
- b. Somadoyo dikutip Fuzidri, Thahar, & Abdurahman (2014) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan atau teks secara komprehensif. Menurutnya, seseorang

dikatakan memahami bacaan dengan baik jika memiliki kemampuan memahami arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, memiliki kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat, dan memiliki kemampuan membuat simpulan.

- c. Snow dikutip Chairunnisa (2017) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah sebuah proses yang menggali dan membangun makna melalui interaksi dan keterlibatan bahasa tulis secara bersamaan.
- d. Sudijono (1996) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁵

6. Teks deskripsi

Berdasarkan KBBI, kata deskripsi memiliki kata lain deskriptif, yang artinya pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Jadi, yang dimaksud teks deskripsi adalah pemaparan secara jelas mengenai suatu hal.

a. Tujuan Teks Deskripsi

Menurut Utorodewo (2007), tujuan teks deskripsi adalah menggambarkan bentuk objek pengamatan, sifatnya, rasanya, atau coraknya dengan mengandalkan pancaindra dalam proses penguraiannya

⁵ Taringan. Op,cit,hlm.39

b. Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Ciri-ciri teks deskripsi dibedakan berdasarkan 3 hal, yaitu tujuan, objek yang dideskripsikan, serta isi teks itu sendiri. Berikut penjelasan lengkapnya:

1) Berdasarkan tujuan teks deskripsi

Karena teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan sesuatu serinci dan sejelas mungkin mengenai suatu objek, suasana, dan perasaan, maka teks ini harus dibuat agar pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan.

2) Berdasarkan objek yang dideskripsikan

Objek yang dibahas pada teks deskripsi bersifat khusus. Dengan kata lain, disebut personal atau individual.

3) Berdasarkan isi teks deskripsi

Isi teks deskripsi harus menggambarkan secara rinci, jelas, dan lengkap objek yang dijelaskan.

c. Struktur Teks Deskripsi

a. Judul

Judul yang bertujuan untuk menggambarkan isi teks. Contohnya kayak judul teks di atas, nih. Karena

judul teksnya itu “Sekolahku”, otomatis isi teksnya menggambarkan suasana di sekolah penulis.

b. Kalimat topik

Kemudian, ada kalimat topik yang berisi kalimat pembuka mengenai hal yang akan dijelaskan. Kalau pada contoh teks di atas, kalimat topiknya itu terdapat pada kalimat pertama, yaitu “sekolahku tampak bersih”. Di sini berarti, penulis ingin memberi gambaran ke kita dan pembaca yang lain kalau sekolahnya itu terlihat bersih.

c. Deskripsi

Deskripsi. Bedanya dengan kalimat topik, deskripsi ini berisi beberapa kalimat yang menjelaskan lebih detail lagi mengenai hal yang ingin dideskripsikan. Bisa dari wujudnya, baunya, rasanya, suasana, dan lain sebagainya. Contoh deskripsi pada teks di atas terdapat pada kalimat kedua sampai keenam.

d. Simpulan

Struktur teks deskripsi yang terakhir, ada simpulan yang merupakan bagian penutup teks. Biasanya berisi pendapat atau kesan dari si penulis terhadap hal yang dideskripsikan. Kesimpulan pada teks di atas adalah penulis dan teman-temannya jadi

bisa belajar lebih giat lagi karena lingkungan sekolahnya yang bersih.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran Quantum Reading disekolah yaitu :

1. Debby Febrianty 2023, pengaruh strategi quantum reading terhadap minat baca siswa kelas v sd negeri 7 rejang lebong pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hasil dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Quantum Reading terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan berpengaruh atas minat belajar siswa.
2. Nurhabibah 2020, Penerapan Metode *Quantum Reading And Cooperative Script (QRCS)* Bidang Studi Bahasa Indonesia Materi Membandingkan Dua Teks Informasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Di MIS AN-NUR Kutilang Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Quantum Reading And Cooperative Script* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Membandingkan isi dua teks pada kelas V Di MIS AN-NUR Kutilang Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya metode *Quantum Reading And Cooperative Script*. Pada tahap Pre Test terdapat rata-rata 40,83 dengan ketuntasan klasikal 8,33% dengan jumlah 2 orang

siswa. Pada Siklus I rata-rata hasil belajar 71,66 dengan ketuntasan klasikal mencapai 45,83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Dan pada Siklus II rata-rata hasil belajar 86,25 dengan ketuntasan klasikal mencapai 83,33% dengan sebanyak 20 siswa yang tuntas.

3. Jurnal oleh Made Sri Atika Dewi, dkk, 2023, efektivitas penggunaan quantum reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di SD 3 Batugung. Hasil penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa dengan mendapatkan nilai rata-rata.
4. Erdania 2018, pengaruh penerapan metode quantum reading terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sd negeri 1 sukaraja kecamatan pendamaran. Hasil dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Quantum Reading terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan berpengaruh atas minat belajar siswa.
5. Sunarti B, 2017, Pengaruh Penerapan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode quantum reading berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan metode quantum reading yang mencapai standar keberhasilan belajar yaitu hanya mencapai nilai rata-

rata sebesar 12,60. Selanjutnya setelah menggunakan quantum reading kemampuan membaca siswa mencapai rata-rata skor sebesar 82,75. Hasil tersebut sesuai dengan harapan penulis bahwa penerapan metode quantum reading berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa Kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan metode quantum reading dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ efektivitas penggunaan quantum reading terhadap pemahaman siswa dalam membaca teks deskripsi kelas VII di Smp Negeri 34 seluma ”. Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan pendidik dan peserta didik dapat menggunakan metode quantum reading dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dari penelitian ini adalah dasar yang mendukung perancangan penelitian dan membantu dalam mengorganisasi dan memahami elemen-elemen kunci yang akan diteliti. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga komponen utama dalam kerangka pikir penelitian.

Bahasa mempunyai berbagai fungsi dengan segala perspektifnya. Namun secara hakiki bahasa berfungsi sebagai alat

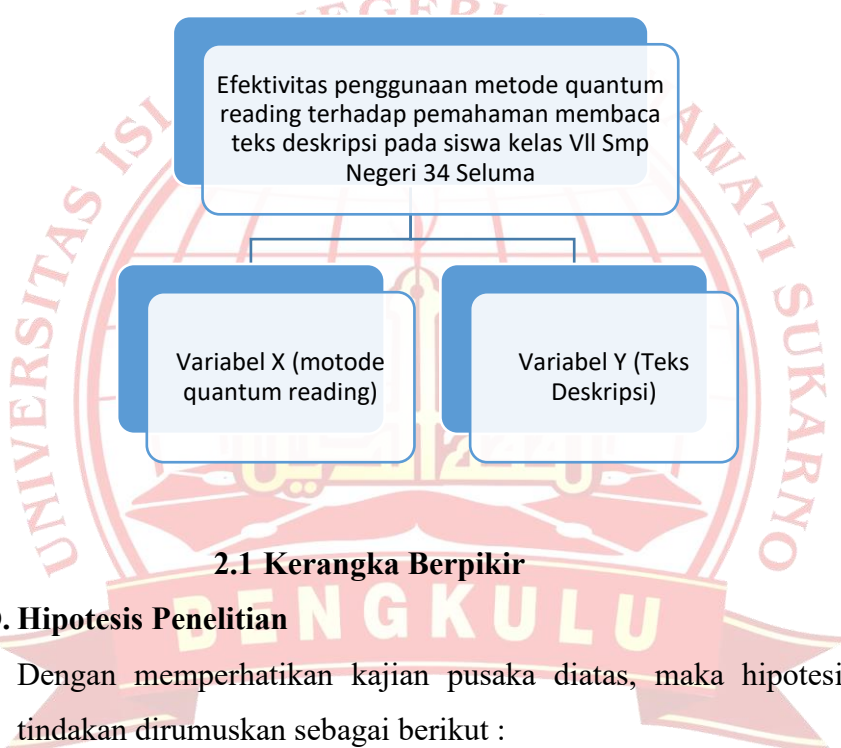
komunikasi dan sarana interaksi antarumat manusia dalam kehidupan sosialnya. Dari fungsi hakiki bahasa tersebut, bahasa mempunyai peranan yang tidak dapat digantikan dalam interaksi antar manusia. Dalam konteks Indonesia, bahasa sesuai perannya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu bahasa daerah, Bahasa Indonesia, dan bahasa asing yang utamanya merujuk pada Bahasa Inggris.

Bahasa daerah digunakan dalam komunikasi dan sarana interaksi di dalam keluarga dan masyarakat dalam suatu daerah tertentu. Bahasa Indonesia mempunyai peran yang lebih luas yaitu menghubungkan semua warga di seluruh daerah yang ada di Indonesia untuk dapat berkomunikasi yang saling dapat dipahami secara nasional dan sekaligus sebagai alat pemersatu Bangsa Indonesia yang sangat majemuk.

Bahasa asing mempunyai peran terbesar dalam komunikasi karena bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar bangsa yang ada di dunia. Oleh karena itu, secara esensial ketiga macam bahasa yang ada di Indonesia mempunyai fungsi umum yang sama, sebagai alat komunikasi. Namun ketiga bahasa tersebut mempunyai peran berbeda sesuai level dan proporsinya.

Metode Quantum Reading yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai

landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Dengan memperhatikan kajian pusaka diatas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan penerepan metode quantum reading terhadap membaca teks deskripsi kelas VIII di Smp Negeri 34 Seluma.

Ha : Terdeapat pengaruh penggunaan penerepan metode quantum reading terhadap membaca teks deskripsi kelas VIII di Smp Negeri 34 Seluma.